

**ARTIKEL PENELITIAN**

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR DENGAN KEBIASAAN BELAJAR  
MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP  
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

**Oleh**

**EKA NURJANAH  
NPM. 0910013221024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Hubungan Hasil Belajar Dengan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pendidikan  
Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang**

**Eka Nurjanah**

**NPM. 0910013221024**

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi yang berjudul “**Hubungan Hasil Belajar Dengan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang**” untuk persyaratan wisuda April 2014 dan telah di review dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Pembimbing I

Dr. Erman Har, M.Si.

Padang, Maret 2014

Pembimbing II

Dra. Lisa Deswati, M.Si.

## ABSTRAC

**Eka Nurjanah : Relationship with the learning outcomes Students Study Habits Biology Education Guidance and Counseling Program Bung Hatta University in Padang**

**Advisor 1 : Dr. Erman Har, M.Si**

**Advisor 2 : Dra. Lisa Deswati, M.Si**

*The purpose of this study was to determine the study habits of students of biology education courses FKIP Bung Hatta University , Padang. This research is descriptive biology education student population Force 2009, 2010, 2011 , 2012 and 2013 were enrolled in the second semester of 2013/2014 . The sampling technique is the Proportional Stratified Random Sampling ( random sampling based on the portion of the strata ) , samples were taken as much as 25 % of the total population per generation , the total sample of 43 people . Data collected by distributing questionnaires study habits of students comprising 39 item.dari the correlation coefficient there is a relationship between preparatory study habits with habits make summary notes , read books , repeat custom lesson (review ) . There is a relationship between the habit of making notes with a summary of the study preparation habits , reading habits , the habit of repeating a lesson (review ) . There is a relationship only between the habit of reading books to learn the preparation habits , the habit of making notes summary , the habit of repeating a lesson (review ) . There is a relationship between repeat studies (review ) by studying preparation habits , habits make summary notes , reading habits , customs exams ) . There is a relationship between habitual habit of repeating the exam by learning (review ) , There is a relationship between habitual exams with student learning outcomes . Students are advised to study Biology Bung Hatta University in Padang to better improve study habits in preparation for learning , make notes summary , the habit of reading books , repeating the lesson (review ) and custom test meghadapi be better so that it can further improve the learning achievement of the future , for further research to further develop this research further about the relationship with the study habits of Education Sciences Student learning achievement Bung Hatta University , Padang.*

---

*Keywords : Habit learning preparation , Making summary notes , reading habits , the habit of repeating a lesson (review ) , custom test*

## **A. Latar Belakang**

Belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan hal yang penting karena menyangkut proses belajar mengajar. Menurut Ahmadi (1993:21) “menyatakan bahwa Belajar adalah suatu perubahan didalam diri manusia, sehingga apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”. Kita ketahui bahwa belajar diperguruan tinggi adalah suatu usaha yang berat. Ilmu yang diterima dari meja kuliah tidak mungkin dimiliki dengan usaha yang ringan dan singkat. Karena itu para mahasiswa harus mengatur waktu dengan baik untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi pihak yang terlibat secara langsung adalah dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai individu yang belajar dan diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik. Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi

belajar, kebiasaan belajar yang akan menghasilkan prestasi belajar yang baik walaupun seseorang mempunyai minat atau intelegensi yang bagus, apabila tidak diiringi dengan kebiasaan belajar yang baik maka hasilnya tidak memuaskan atau maksimal.

Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal). Adapun yang termasuk faktor dari luar di antaranya adalah faktor lingkungan, seperti lingkungan kampus, lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi keluarga, jenis kelamin dan status pendidikan terakhir orang tua, dan lingkungan masyarakat, sedangkan yang termasuk faktor dari dalam antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani individu itu sendiri, biasanya berhubungan dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indera, dan lain-lain. Faktor psikologis di antaranya kecerdasan, kematangan, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor diatas berinteraksi dan saling terkait satu sama lain yang kemudian

memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian dan perlakuan yang tepat, terlebih jika faktor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar yang akhirnya juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Sehubungan dengan kebiasaan belajar tersebut peneliti telah melihat dan mengamati secara langsung kebiasaan belajar mahasiswa biologi khususnya mahasiswa program studi pendidikan biologi tahun masuk 2009 dimana mereka memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Mahasiswa umumnya kurang perhatian pada saat dosen menerangkan, mahasiswa lebih cenderung melakukan kegiatan sendiri seperti BBM-an, SMS-an, curhat atau berbicara dengan teman sebelah, tidak konsentrasi (memiliki masalah individu) dan ada pula mahasiswa yang hanya titip absen. Bagi mahasiswa yang memiliki keterbelakangan ekonomi mungkin sedikit kurang dalam fasilitas belajar dan ada pula kebiasaan dari kebanyakan mahasiswa pada umumnya belajar pada musim ujian, belajar hanya mengandalkan catatan atau handout yang diberikan dosen, mencontoh atau copy paste tugas teman atau mahasiswa pendahulunya, belajar semalam suntuk untuk sehari sebelum ujian, membuat catatan kecil untuk ujian dan masih ada yang lain yang harus dibenahi dengan

syarat mahasiswa tersebut berkeinginan untuk membenahi kebiasaan belajarnya tersebut.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan 7 orang mahasiswa biologi menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa biologi masih kurang baik. Untuk mata kuliah seperti : Struktur Perkembangan Tumbuhan 1. Masih banyak mahasiswa tersebut mendapat nilai yang kurang bagus, dari 56 orang mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2010 yang mengambil mata kuliah Struktur Perkembangan Tumbuhan 1 ada 17 orang mahasiswa yang mendapat nilai C+, C, dan D. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel Nilai 17 orang mahasiswa angkatan 2010 yang mendapat nilai C, C+ dan D.

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
C+	7	61,5
C	6	55,7
D	4	49,06
Rata-rata keseluruhan		55,42

(sumber : Administrasi Jurusan Prodi Biologi)

Berdasarkan data diatas, pada kenyataannya mahasiswa yang masih mendapat nilai dibawah rata-rata perlu mencermati kembali kebiasaan belajarnya

untuk menyetarakan dengan hasil yang cukup diatas rata-rata yang didapat mahasiswa lainnya, kemudian dibenahi kembali agar mendapat hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang kebiasaan belajar mahasiswa biologi khususnya program studi pendidikan biologi dengan judul : Kebiasaan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, Maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar dengan kebiasaan belajar mahasiswa biologi Universitas Bung Hatta?
2. Apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar berdasarkan segi sosial ekonomi keluarga dan jenis kelamin mahasiswa biologi Universitas Bung Hatta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa biologi angkatan 2009,

2010, 2011, 2012 dan 2013 Universitas Bung Hatta

2. Untuk melihat hubungan hasil belajar dengan kebiasaan belajar mahasiswa biologi angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 Universitas Bung Hatta Padang
3. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa biologi angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 Universitas Bung Hatta Padang

## **D. METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bung Hatta Padang Tahun Ajaran 2013/2014 khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

### **B. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian deskriptif, berfungsi untuk melihat, meninjau dan mengungkapkan keadaan apa adanya saat penelitian dilakukann. dalam melakukan penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dan memberikan gambaran secara

umum yang diikuti dengan mengklasifikasikan serta analisis data.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh menggunakan kuisisioner (angket) penelitian yang berkaitan dengan kebiasaan belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

Data dikumpulkan dengan mengedarkan angket yang telah disediakan kesemua mahasiswa angkatan 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 program studi pendidikan biologi yang sudah terpilih sebagai sampel.

### D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kedua variabel, maka digunakan rumus Korelasi Pearson Sukardi (2012:89) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

N = jumlah responden

XY = jumlah produk dari X dan Y

Nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  maka korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  maka tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan hasil harga r akan diinterpretasikan dalam tabel berikut.

Tabel Interval Koefisien dan Penafsirannya.

Interval Koefisien	Penafsiran
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	sangat tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,79	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,59	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,19	sangat rendah

Kemudian untuk persentase sejauh mana hubungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, maka digunakan koefisien determinan (p) yang dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kp = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Sebelum diambil kesimpulan apakah koefisien korelasi berarti atau tidak, dan juga untuk menentukan apakah hipotesis kita diterima atau tidak, maka dilaksanakan pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus t, Sudjana (2005: 380) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Selanjutnya kriteria yang digunakan yaitu koefisien korelasi berarti jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan dk = n-2 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Selain dengan menggunakan rumus korelasi diatas peneliti disini juga menggunakan program SPSS 11,5 untuk menemukan bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca siswa dengan hasil belajar siswa

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Beikut ini adalah hasil penelitian tentang jenis kelamin beberapa responden terhadap kebiasaan persiapan belajar yang sudah dilakukan penelitian dan hasil olah data dengan uraian sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Berdasarkan Jenis

Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Laki-Laki	14	32,6
2	Perempuan	29	67,4
Jumlah		43	100%

Berdasarkan Tabel di atas memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari data diatas diketahui bahwa lebih dari separoh yaitu 29 orang (67,4%) responden adalah perempuan.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Setelah melakukan pengumpulan data terhadap identitas responden berdasarkan pendidikan orang tua dari 43 responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Pendidikan Orang Tua	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	SD	10	23,3
2	SMP	4	9,3
3	SMA	17	39,5
4	D III	1	2,3
5	S1	9	20,9
6	S2	2	4,7
Jumlah		43	100 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua paling banyak adalah SMA yaitu 17 orang (39,5%), SD yaitu 10 orang (23,3%), S1 yaitu 9 orang (20,9%), SMP yaitu 4 orang (9,3%), S2 yaitu 2 orang (4,7%) dan paling sedikit yaitu tamatan D III yaitu 1 orang

### c. Karakteristik Berdasarkan Kepemilikan Rumah

Setelah melakukan pengumpulan data terhadap identitas responden tentang kepemilikan rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Berdasarkan Kepemilikan Rumah

No	Kepemilikan Rumah	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	Rumah sendiri	35	81,4
2	Sewa/ngontrak	8	18,6
Jumlah		43	100 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan kepemilikan rumah sebagian besar responden sewa/ngontrak yaitu 35 orang (81,4%).

### d. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Setelah melakukan pengumpulan data terhadap identitas responden tentang penghasilan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

No	Penghasilan Orang Tua	Jumlah	
		Responden	Persentase
1	< 1 Juta	7	16,3
2	>1-2 Juta	14	32,6
3	>2-3 juta	14	32,6
4	>3-4 juta	8	18,6
Jumlah		43	100 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa penghasilan orang tua paling banyak adalah  $\geq$  2-3 juta dan > 2-3 juta yaitu 14 orang (32,6%), penghasilan > 1 juta yaitu 7 orang (16,3%) dan  $\geq$  8 orang (18,6%).

## A. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

#### a. Variabel Kebiasaan Persiapan Belajar ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil analisa validitas hasil pengujian validitas variable kebiasaan membuat catatan ringkasan yang dirancang

dengan 9 item pertanyaan, dimana semua item memiliki koefisien korelasi  $> 0,3$  artinya pertanyaan tersebut sudah valid. Yang memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diatas  $0,3$ , dianggap sebagai item pertanyaan yang dapat mewakili variable kebiasaan membuat catatan ringkasan pada pengujian lebih lanjut dalam menjelaskan variable kebiasaan membuat catatan ringkasan pada pengujian hipotesis item pertanyaan tersebut.

**b. Variabel Kebiasaan membaca buku  
(X<sub>3</sub>)**

Berdasarkan hasil analisa validitas hasil pengujian validitas variable kebiasaan membaca buku yang dirancang dengan 8 item pertanyaan, dimana semua item pertanyaan valid yaitu memiliki koefisien korelasi  $> 0,3$  artinya pertanyaan tersebut sudah valid. Yang memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diatas  $0,3$ , dianggap sebagai item pertanyaan yang dapat mewakili variable kebiasaan membaca buku pada pengujian lebih lanjut dalam menjelaskan variable kebiasaan membaca buku pada pengujian hipotesis item pertanyaan tersebut.

**c. Variabel Kebiasaan mengulang pelajaran (review) (X<sub>4</sub>)**

Berdasarkan hasil analisa validitas hasil pengujian validitas variable kebiasaan mengulang pelajaran yang dirancang dengan

7 item pertanyaan, dimana semua item sudah valid memiliki koefisien korelasi  $> 0,3$  artinya pertanyaan tersebut sudah valid. Yang memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diatas  $0,3$ , dianggap sebagai item pertanyaan yang dapat mewakili variable kebiasaan mengulang pelajaran pada pengujian lebih lanjut dalam menjelaskan variable kebiasaan mengulang pelajaran pada pengujian hipotesis item pertanyaan tersebut.

**d. Variabel Kebiasaan menghadapi ujian  
(X<sub>5</sub>)**

Berdasarkan hasil analisa validitas hasil pengujian validitas variable kebiasaan menghadapi ujian yang dirancang dengan 8 item pertanyaan, dimana semua item sudah valid memiliki koefisien korelasi  $> 0,3$  artinya pertanyaan tersebut sudah valid. Yang memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diatas  $0,3$ , dianggap sebagai item pertanyaan yang dapat mewakili variable kebiasaan menghadapi ujian pada pengujian lebih lanjut dalam menjelaskan variable kebiasaan menghadapi ujian pada pengujian hipotesis item pertanyaan tersebut.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana jawaban dari responden dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda (konsisten) bila dilakukan

pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Instrument yang handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dari pengujian reliabilitas variabel-variabel tersebut, diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan Reliable	Keterangan
Kebiasaan persiapan belajar (X1)	0,849	0,600	Reliable/handal
Kebiasaan membuat catatan ringkasan (X2)	0,910	0,600	Reliable/handal
Kebiasaan membaca buku(X3)	0,902	0,600	Reliable/handal
Kebiasaan mengulang pelajaran (review) (X4)	0,876	0,600	Reliable/handal
Kebiasaan menghadapi ujian (X5)	0,741	0,600	Reliable/handal

Berdasarkan hasil pengujian menemukan nilai koefisien *Cronbach's Alpha*, dimana semua variabel sudah reliabel atau handal, dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* besar dari 0.6. Oleh karena itu semua variabel diatas yang dapat digunakan pada pengujian lebih lanjut.

### 3. Uji Distribusi Frekuensi Instrumen Penelitian

#### a. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator

#### Pernyataan Variabel Kebiasaan Persiapan Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan belajar mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1145. Untuk rata-rata *mean* skornya 3,8 dengan interpretasinya tinggi.

#### b. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Pernyataan Variabel Membuat Catatan Ringkasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti terlihat pada tabel 17 untuk variabel kebiasaan membuat catatan ringkasan mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1333. Untuk rata-rata *mean* skornya 3,4 dengan interpretasinya sedang.

#### 4. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Pernyataan Variabel Kebiasaan Membaca Buku

Dalam penelitian ini, variabel Kebiasaan Membaca Buku dioperasionalkan dengan menggunakan 8 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan membaca buku

mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1215. Untuk rata-rata *mean skornya* 3,5 dengan interpretasinya sedang.

**5. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Pernyataan Variabel Mengulang Pelajaran (Review)**

Dalam penelitian ini, variabel distribusi dioperasionalkan dengan menggunakan 7 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan mengulang pelajaran mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 990. Untuk rata-rata *mean skornya* 3,2 dengan interpretasinya sedang.

**6. Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Pernyataan Variabel Kebiasaan Menghadapi Ujian**

Dalam penelitian ini, variabel kebiasaan menghadapi ujian dioperasionalkan dengan menggunakan 8 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel menghadapi ujian didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1041. Untuk rata-rata *mean skornya* 3 dengan interpretasinya sedang.

**1. Uji Korelasi**

**Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar Dengan Hasil belajar Mahasiswa**

Correlations							
		Kebiasaan Persiapan Belajar	Kebiasaan Membuat Catatan Ringkasan	Kebiasaan Membaca Buku	Kebiasaan Mengulang Pelajaran (review)	Kebiasaan Menghadapi Ujian	Hasil Belajar Mahasiswa
Kebiasaan Persiapan Belajar	Pearson Correlation	1	.719**	.617**	.659**	.181	.178
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.245	.253
	N	43	43	43	43	43	43
Kebiasaan Membuat Catatan Ringkasan	Pearson Correlation	.719**	1	.774**	.722**	.281	.068
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.068	.664
	N	43	43	43	43	43	43
Kebiasaan Membaca Buku	Pearson Correlation	.617**	.774**	1	.593**	.247	.027
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.111	.865
	N	43	43	43	43	43	43
Kebiasaan Mengulang Pelajaran (review)	Pearson Correlation	.659**	.722**	.593**	1	.473**	.210
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.001	.176
	N	43	43	43	43	43	43
Kebiasaan Menghadapi Ujian	Pearson Correlation	.181	.281	.247	.473**	1	.446**
	Sig. (2-tailed)	.245	.068	.111	.001		.003
	N	43	43	43	43	43	43
Hasil Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	.178	.068	.027	.210	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.253	.664	.865	.176	.003	
	N	43	43	43	43	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel 21 di atas adalah terdapat hubungan antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan membuat catatan ringkasan, hubungan tersebut kuat ( $r=0,719^{**}$ ) dengan tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p = 0.000$ ), hubungan antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan membaca buku, hubungan tersebut lemah ( $r=0,617^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,003$ ), hubungan

antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review), hubungan tersebut lemah ( $r=0,659^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Terdapat hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan persiapan belajar, hubungan tersebut kuat ( $r=0,719^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ), hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan membaca buku, hubungan tersebut kuat ( $r=0,774^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ), hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review), hubungan tersebut kuat ( $r=0,772^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan persiapan belajar, hubungan tersebut lemah ( $r=0,617^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ), hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan membuat catatan ringkasan, hubungan tersebut kuat ( $r=0,774^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ), hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan mengulang pelajaran

(review), hubungan tersebut lemah ( $r=0,593^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Terdapat hubungan antara mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan persiapan belajar, hubungan tersebut lemah ( $r=0,659^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ), hubungan antara kebiasaan mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan membuat catatan ringkasan, hubungan tersebut kuat ( $r=0,722^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ), hubungan antara kebiasaan mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan membaca buku, hubungan tersebut lemah ( $r=0,593^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Terdapat hubungan antara kebiasaan mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan menghadapi ujian, hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,473^{**}$ ) tapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,001$ ), hubungan antara kebiasaan menghadapi ujian dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review), hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,473^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,001$ ).

Terdapat hubungan antara kebiasaan menghadapi ujian dengan hasil belajar mahasiswa, hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,446^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,003$ ).

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan variabel kebiasaan belajar mahasiswa, maka pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Kebiasaan Persiapan Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti terlihat pada tabel 16 untuk variabel kebiasaan belajar mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1145. Untuk rata-rata *mean skornya* 3,8 dengan interpretasinya tinggi. Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel 21 di atas adalah terdapat hubungan antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan membuat catatan ringkasan, hubungan tersebut kuat ( $r=0,719^{**}$ ) dengan tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan membaca buku, hubungan tersebut lemah ( $r=0,617^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan

signifikan ( $p=0,003$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review), hubungan tersebut lemah ( $r=0,659^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaini tahun 2003 tentang tinjauan tentang kebiasaan belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi. Didapatkan bahwa hasil tentang kebiasaan belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi rata-rata adalah cukup. Dari 34 orang mahasiswa, 3 orang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan 33 orang memiliki kebiasaan belajar yang cukup.

Juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elga tahun 2013 dengan judul Kebiasaan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan belajar di rumah, di sekolah, dan pada saat menghadapi ujian dengan hasil belajar siswa kelas IX dengan nilai korelasi sebesar 0.772 yang berarti hubungan dikategorikan kuat. Hubungan kebiasaan belajar di rumah dengan hasil belajar sebesar 0,712 baik. Hubungan kebiasaan belajar di sekolah dengan hasil belajar sebesar 0,611 dikategorikan baik.

Hubungan kebiasaan belajar saat menghadapi ujian dengan hasil belajar sebesar 0,486 dikategorikan cukup. Tidak terdapatnya perbedaan kebiasaan belajar antara anak laki-laki dengan perempuan. Tidak terdapatnya perbedaan tingkat pendidikan orang tua yang rendah dengan pendidikan orang tua yang tinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang dalam hal yang sama. Pendapat lain menurut Witherington (1982:15) menyatakan bahwa kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan-uji (persistent), seragam dan banyak sedikitnya otomatis. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada pihak yang memiliki kebiasaan itu.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan persiapan belajar mahasiswa Biologi Universitas Bung Hatta cukup baik, hal ini terbukti dari hasil kuesioner didapatkan data bahwa 44,2% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka berusaha menghindari segala gangguan belajar (bising, ajakan teman, makan,dll), 34,9% mahasiswa sangat setuju bahwa perlengkapan belajar mereka tersedia

didekat mereka (pensil,pena,penggaris dan buku tulis) dan 30,2% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka menyediakan waktu untuk belajar setiap hari dirumah.

Kebiasaan belajar ini akan mempengaruhi cara belajar mahasiswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:82) bahwa belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah bahwa ditemukan pada penelitian ini bahwa kebiasaan persiapan belajar pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dalam hal menghindari segala gangguan belajar (bising, ajakan teman, makan,dll), menyediakan perlengkapan belajar (pensil,pena,penggaris dan buku tulis) dan menyediakan waktu untuk belajar setiap hari dirumah. Kondisi ini akan mempengaruhi cara belajar siswa itu sendiri.

## **2. Kebiasaan Membuat Catatan Ringkasan Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti terlihat pada tabel 17 untuk variabel

kebiasaan membuat catatan ringkasan mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1333. Untuk rata-rata *mean skornya* 3,4 dengan interpretasinya sedang. Hasil analisis korelasi pada tabel 21 Terdapat hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan persiapan belajar, hubungan tersebut kuat ( $r=0,719^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan membaca buku, hubungan tersebut kuat ( $r=0,774^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review), hubungan tersebut kuat ( $r=0,772^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Juga terlihat pada penelitian ini bahwa kebiasaan membuat catatan pada mahasiswa biologi Universitas Bung Hatta pada kategori cukup baik, hal ini akan mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan data bahwa 39,5% mahasiswa sangat setuju bahwa menggunakan catatan yang dibuat untuk belajar, 25,6% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak pernah membuat catatan

perkuliahan, 23,3% merencanakan membuat catatan setiap kali belajar rapi dan 20,9% sangat setuju dengan pernyataan bahwa merencanakan membuat catatan setiap kali belajar.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 85) bahwa membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca". Bahan bacaan itu bukan saja harus dibaca, melainkan harus dicerna, sehingga mahasiswa itu dapat tegak atas bahan itu dan kelak dapat bekerja dengan apa yang telah dibacanya. Itulah sebabnya maka perlu membuat ringkasan dan setiap buku pelajaran yang hanya dibaca. Ringkasan ini akan sangat membantu proses belajar.

Diperkuat oleh pendapat Ahmadi (1993:51) bahwa buatlah ringkasan itu ringkas mungkin, sejelas mungkin, selengkap mungkin dan semudah mungkin untuk menangkapnya, dengan kata-katamu sendiri. Begitu juga halnya dengan pendapat Thabrany (1994:92) menerangkan secara khusus, karena perannya yang besar dalam memudahkan kita belajar.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan pada penelitian ini bahwa kebiasaan membuat catatan pada mahasiswa biologi Universitas Bung Hatta pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menggunakan catatan yang dibuat untuk belajar, selalu membuat catatan perkuliahan,

merencanakan membuat catatan setiap kali belajar rapi dan merencanakan membuat catatan setiap kali belajar. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa tersebut nantinya.

### **3. Kebiasaan Membaca Buku Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.6 untuk variabel kebiasaan membaca buku mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1215. Untuk rata-rata *mean skornya* 3,5 dengan interpretasinya sedang. Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel 12 di atas bahwa Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan persiapan belajar, hubungan tersebut lemah ( $r=0,617^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan membuat catatan ringkasan, hubungan tersebut kuat ( $r=0,774^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan mengulang pelajaran (*review*), hubungan tersebut lemah ( $r=0,593^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ).

Ditemukan pada penelitian ini bahwa kebiasaan membaca buku pada mahasiswa biologi Universitas Bung Hatta juga cukup baik. Hal ini akan besar pengaruhnya terhadap belajar. Terlihat dari hasil kuesioner bahwa 30,2% mahasiswa sangat setuju bahwa selain buku catatan, mereka mempunyai buku pegangan yang dianjurkan dosen, 23,3% mahasiswa sangat setuju bahwa mencari bahan perkuliahan diinternet/browsing saat belajar dikelas berlangsung, 20,9% sangat setuju bahwa mereka menggaris bawahi atau mencatat kata/istilah/hal-hal yang penting, 20,9% sangat setuju bahwa membuat ringkasan setiap apa yang sudah saya baca dan 20,9% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa tidak pernah membaca buku perkuliahan. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa tersebut.

Menurut Slameto (2010:83) bahwa hampir semua kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat membaca dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Dalam kegiatan membaca yang baik ada salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ3R atau *survey* (meninjau), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menghafal), dan *review* (mengulang).

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini

adalah ditemukan pada penelitian ini bahwa kebiasaan membaca pada mahasiswa biologi Universitas Bung Hatta pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kebiasaan mempunyai buku pegangan yang dianjurkan dosen selain buku catatan, mencari bahan perkuliahan diinternet/browsing saat belajar dikelas berlangsung, selalu menggaris bawahi atau mencatat kata/istilah/hal-hal yang penting, membuat ringkasan setiap apa yang sudah saya baca dan selalu membaca buku perkuliahan. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa tersebut

#### **4. Kebiasaan Mengulang Pelajaran (Review) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.7 untuk variabel kebiasaan mengulang pelajaran mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 990. Untuk rata-rata *mean* skornya 3,2 dengan interpretasinya sedang. Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel 12 di atas bahwa terdapat hubungan antara mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan persiapan belajar, hubungan tersebut lemah ( $r=0,659^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan membuat catatan

ringkasan, hubungan tersebut kuat ( $r=0,722^{**}$ ) memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan membaca buku, hubungan tersebut lemah ( $r=0,593^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,000$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan menghadapi ujian, hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,473^{**}$ ) tapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,001$ ). Adanya kebiasaan mengulang pelajaran (review) pada kategori cukup baik ini terlihat dari hasil kuesioner, didapatkan data bahwa 27,9% mahasiswa sangat setuju bahwa selalu mengulang materi perkuliahan yang belum saya mengerti, 27,9% mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa tidak pernah mengulang pelajaran, dan 23,3% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan bahwa mempunyai ringkasan materi untuk diulang.

Kebiasaan mengulang pelajaran (review) ini akan mempengaruhi proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:86) bahwa mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya mengulang (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak

seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa kebiasaan mengulang pelajaran (review) pada kategori cukup baik dan mengulang pelajaran terutama dalam hal mempunyai ringkasan materi untuk diulang. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa tersebut.

## **5. Kebiasaan Menghadapi Ujian Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.8 untuk variabel menghadapi ujian didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1041. Untuk rata-rata *mean skornya* 3 dengan interpretasinya sedang. Hasil analisis korelasi yang terlihat pada tabel 12 di atas bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menghadapi ujian dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review), hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,473^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat

kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,001$ ). Terdapat hubungan antara kebiasaan menghadapi ujian dengan hasil belajar mahasiswa, hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,446^{**}$ ) tetapi memiliki tingkat kepercayaan tinggi 99% dengan signifikan ( $p=0,003$ ).

Adanya kebiasaan menghadapi ujian pada kategori kurang baik ini terlihat dari hasil kuesioner, didapatkan data bahwa 32,6% mahasiswa sangat setuju bahwa sering terlambat masuk ruang ujian, 14,0% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa memeriksa perlengkapan ujian yang diperlukan sebelum berangkat ujian, 11,6% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa belajar keras semalaman sebelum ujian. Kondisi ini juga akan mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa tersebut.

Padahal ujian itu diberikan untuk mengukur seberapa jauh kita menguasai ilmu yang telah diberikan kepada kita. Seringkali juga ujian ditunjukkan untuk mengetahui seberapa luas dan kreatif pemikiran kita. Ujian sama sekali bukanlah suatu hukuman atau keputusan pengadilan, seperti banyak dikira oleh para pelajar/mahasiswa sehingga menakutkan benar. Perasaan *nervous* atau ketakutan menjelang ujian dapat terjadi jika kita tidak siap menghadapi ujian. Perasaan ini sering

kali menghapuskan apa yang sudah kita ketahui dan kuasai dari benak kita.

Thabrany (1994:112) menyatakan bahwa kalau dalam menghadapi ujian anda merasa *nervous*, itu pertanda bahwa anda belum siap. Belajarlah lebih baik untuk masa yang akan datang. Pendapat lain disampaikan oleh Ahmadi (1991 :68) mengatakan landasan utama untuk maju ujian adalah belajar dengan sebaik-baiknya, teratur, disiplin, konsentrasi yang jauh sebelumnya ujian dimulai. Belajar matematika disaat ujian diambang pintu pada umumnya tidak banyak menolong pada mahasiswa.

Berdasarkan hal ini maka analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan pada penelitian ini bahwa kebiasaan menghadapi ujian pada mahasiswa pendidikan biologi Universitas Bung Hatta pada kategori kurang baik, dimana terlihat dalam hal sering terlambat masuk ruang ujian, tidak memeriksa perlengkapan ujian yang diperlukan sebelum berangkat ujian, tidak belajar keras semalaman sebelum ujian. Kondisi ini harus segera diatasi karena akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut nantinya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan belajar mahasiswa pendidikan

Biologi Universitas Bung Hatta Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan belajar mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1145. Untuk rata-rata *mean* skornya 3,8 dengan interpretasinya tinggi. terdapat hubungan antara kebiasaan persiapan belajar dengan kebiasaan membuat catatan ringkasan ( $r=0,719^{**}$ ), kebiasaan membaca buku, ( $r=0,617^{**}$ ), kebiasaan mengulang pelajaran (review) ( $r=0,659^{**}$ ).
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan membuat catatan ringkasan mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1333. Untuk rata-rata *mean* skornya 3,4 dengan interpretasinya sedang. Terdapat hubungan antara kebiasaan membuat catatan ringkasan dengan kebiasaan persiapan belajar ( $r=0,719^{**}$ ), kebiasaan membaca buku ( $r=0,774^{**}$ ), kebiasaan mengulang pelajaran (review) ( $r=0,772^{**}$ ).
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan membaca buku mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1215. Untuk rata-rata *mean* skornya 3,5 dengan interpretasinya sedang Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca buku dengan kebiasaan persiapan belajar ( $r=0,617^{**}$ ),

kebiasaan membuat catatan ringkasan ( $r=0,774^{**}$ ), kebiasaan mengulang pelajaran (review) ( $r=0,593^{**}$ ).

4. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kebiasaan mengulang pelajaran mahasiswa didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 990. Untuk rata-rata *mean skor*nya 3,2 dengan interpretasinya sedang. Terdapat hubungan antara mengulang pelajaran (review) dengan kebiasaan persiapan belajar ( $r=0,659^{**}$ ), kebiasaan membuat catatan ringkasan ( $r=0,722^{**}$ ), kebiasaan membaca buku ( $r=0,593^{**}$ ), kebiasaan menghadapi ujian ( $r=0,473^{**}$ ),
5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel menghadapi ujian didapatkan *mean skor* yang jumlahnya 1041. Untuk rata-rata *mean skor*nya 3 dengan interpretasinya sedang. Terdapat hubungan antara kebiasaan menghadapi ujian dengan kebiasaan mengulang pelajaran (review) ( $r=0,473^{**}$ ), terdapat hubungan antara hasil belajar mahasiswa ( $r=0,446^{**}$ ).
6. Terdapat hubungan antara hasil belajar mahasiswa dengan kebiasaan menghadapi ujian, hubungan tersebut sangat lemah ( $r=0,446^{**}$ )

## **B. Saran**

### **1. Kepada Mahasiswa Pendidikan**

#### **Biologi**

Disarankan kepada mahasiswa pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta Padang untuk dapat lebih meningkatkan kebiasaan belajar dalam hal persiapan belajar, membuat catatan ringkasan, kebiasaan membaca buku, mengulang pelajaran (review) dan kebiasaan menghadapi ujian menjadi lebih baik lagi karena dari 5 kebiasaan belajar tersebut masih memerlukan perbaikan. Hanya mahasiswa itu sendiri yang dapat memperbaiki kebiasaan belajarnya dengan cara mempunyai keinginan yang kuat untuk membenahi kebiasaannya tersebut. Untuk pihak luar, seperti dosen agar dapat memberikan rangsangan kepada mahasiswa untuk dapat membenahi kebiasaan belajar.

### **2. Kepada Peneliti**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini lebih lanjut tentang hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta Padang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Solo : C.V. Aneka.

Ahmadi , Abu dan Supriyono Widodo .  
2004. *Psikologi Belajar*. Edisi  
Revisi. Jakarta : Rineka Ciptra.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan dan  
Praktik*. Jakarta : PT. Rineka  
Cipta.

Hamalik, oemar. 1983. *Metode Belajar dan  
kesulitan-kesulitan Belajar*.  
Bandung : Tarsito.

Nurmaini. 2003. *Tinjauan Tentang  
Kebiasaan Belajar Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan  
Biologi*. Skripsi. FMIPA : UNP

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor  
Yang Mempengaruhi*. Jakarta :  
Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2012) *Penilaian Hasil Dan  
Proses Belajar Mengajar*.  
Bandung : PT Remaja  
Rosdakarya.

Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses  
Belajar*. Jakarta : PT  
Rajagrafindo Persada.

The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar Yang  
Efisien*. Yogyakarta: Liberty.